

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Alat komunikasi dan gagasan manusia yang utama untuk menyampaikan pesan ialah bahasa. Bahasa serta budaya itu semua saling berkesinambungan satu sama lain. Budaya dan penuturnya sangat mempengaruhi bahasa. Keterkaitan antara budaya serta bahasa sangat dekat sehingga tidak terpisahkan. Dua unsur inilah yang menjadi penting didalam penerjemahan, guna memperoleh hasil terjemahan yang tidak hanya baik dalam segi pemilihan kesepadanan kata akan tetapi makna sebenarnya dari teks juga dapat tersampaikan.<sup>1</sup> Penerjemahan berkaitan dengan bahasa sumber dan bahasa sasaran yang mengalihkan kata, frasa, idiom ataupun kalimat dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Menurut Newmark penerjemahan ialah mengganti makna dari satu teks ke teks yang lain dari teks (BSu) dalam (BSa) sesuai dengan bahasa yang dimaksudkan oleh penulis.<sup>2</sup>

Bahasa selain menjadi alat gagasan ia merupakan sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, yang dipakai masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi,

---

<sup>1</sup> Febri Ayuningsih, Muhammad Hasyim, and Prasuri Kuswarini, "Penerjemahan Teks Berita Prancis (Studi Kasus Kesalahan Penerjemahan Terhadap Mahasiswa Sastra Prancis Universitas Hasnuddin," n.d.. 20

<sup>2</sup> Faqih, A. (2018). Penggunaan Google Translate dalam Penerjemahan Teks Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. *ALSUNYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 1(2), 88-97.

dan mengidentifikasi diri. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa terbentuk oleh sebuah aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu.<sup>3</sup>

Pada setiap pembelajaran dengan bahasa asing atau di luar dari bahasa Ibu dari seseorang maka terjemahan adalah sebagai sarana pembelajaran yang pasti digunakan dalam berbagai bidang pendidikan, dengan adanya penerjemahan membantu banyak orang untuk bisa memahami sebuah pesan yang tercantum pada sebuah karya tulisan dari berbagai bahasa-bahasa yang ada di dunia ini. sebagai penerjemah dalam penyampaian tersebut haruslah memiliki banyak penyesuaian leksikal dan tata bahasa yang baik.<sup>4</sup>

Dalam menerjemahkan itu mempunyai berbagai macam metode, teknik dan pendekatan juga prosedur yang mana ini sangatlah penting bagi penerjemah untuk memahaminya, dengan begitu terhindar dari kesalahpahaman dan juga pesan dari bahasa sumber bisa tersampaikan yang dikandung dengan bahasa sasaran, tujuan dari terjemahan itu sendiri salah satunya untuk menciptakan bermacam jenis teks secara umum seperti teks sastra, filsafat dan agama, dengan demikian hasil dari terjemahan tersebut bisa dinikmati masyarakat luas,<sup>5</sup> memudahkan kita dalam mengkonsumsi buku ataupun teks dari luar negeri. Proses penerjemahan dari bahasa sumber tidak selalu mempunyai kata yang setara di bahasa sasaran. semua bahasa

---

<sup>3</sup> Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta) H.1

<sup>4</sup> Nida, F. (2018). Kesepadanan Penerjemahan Iklan Kecantikan Dalam Brosur Travel in Style. *Deskripsi Bahasa*, 1(2), 91-102.

<sup>5</sup> Rohman, S., & Wicaksono, A. (Eds.). (2018). *Tentang sastra: Orkestrasi teori dan pembelajarannya*. Garudhawaca.

didunia ini mempunyai aturannya, dan apabila ada perbedaan satu dengan yang lainnya, ini yang namanya ada perubahan.<sup>6</sup>

Penerjemahan sendiri menjadi ilmu yang tidak bisa dihilangkan dalam kehidupan manusia<sup>7</sup>. Banyak buku ilmiah yang menggunakan bahasa asing, sehingga perlu dilakukan penerjemahan. Salah satu manfaat penerjemahan yaitu membuka jendela pengetahuan dan informasi yang ada di dunia ini. Penerjemahan merupakan cara untuk menyalurkan pesan berupa pengetahuan atau informasi dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa) sehingga pembaca dapat memahami pesan yang dimaksudkan penulis. Penerjemah harus bisa menguasai bahasa sumber yang dibaca atau diteliti, dengan maksud seorang penerjemah harus mempunyai kemampuan yang diperlukan dalam menerjemahkan bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa), yakni ketika penerjemah tidak paham makna kata, frasa, klausa, kalimat atau paragraf dalam Bahasa sumber yang berakibat penerjemah tidak dapat memahami pesan atau informasi yang ada padanya dan akan menghadapi kesulitan dalam menerjemahkannya ke bahasa sasaran meskipun sudah memahaminya<sup>8</sup>. Sehingga peran penting penerjemah yaitu, menjadi jembatan komunikasi di antara pihak yang tidak berbahasa dan dinilai tidak berhasil, karena penerjemah harus bisa memberikan apa yang hendak disampaikan oleh penulis dalam bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa).

---

<sup>6</sup> Amrullah, A. F., & Hum, S. (2021). Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab. Prenada Media.

<sup>7</sup> Romadhan, Mahyudin, and Muhammad Yunus Anis, "Ragam Teknik Penerjemahan Frasa Nomina dalam Novel Mawakabul-Achrar Karya Al-Kailani: Sebuah Pendekatan Teori Ilmu Penerjemahan Arab," *Jurnal CMES* 9, no. 1 (2016): 74.

<sup>8</sup> Ikhsanto, Nur Eko, and Abdul Malik, "Teknik, Metode, dan Ideologi Penerjemahan Dalam Terjemahan Buku Risalah Ila Syababil-Ummah," *Jurnal CMES* 9, no. 1 (2016): 86.

Dari banyaknya kitab-kitab yang telah diterjemahkan, kitab agamalah yang paling sering diterjemahkan karena berbahasa sumber (Bsu) bahasa Arab. Hal ini dapat ditinjau dari banyaknya penerbit buku keagamaan karya-karya terjemahan. Berbicara mengenai kitab keagamaan tidak lepas dari ilmu fiqih. Ilmu fiqih menjadi ilmu yang penting dalam mempelajari agama Islam, fiqih juga mengandung implikasi yang konkrit untuk aktivitas keseharian manusia.

Masa kini kitab keagamaan yang membahas tentang ilmu fiqih sangatlah banyak, diantaranya adalah terjemahan matan *Safinatun Najah* karya Nor Kadir, ST. Buku ini berasal dari kitab matan *Safinatun Najah* karya Syaikh Salim Samir Al-Hadhromi Asy-Syafi'i yang berbahasa sumber bahasa Arab kemudian diterjemahkan oleh Nor Kadir, ST. Ke bahasa sasaran (Bsu) yaitu bahasa Indonesia. Kitab matan *Safinatun Najah* adalah kitab yang membahas tentang ilmu fiqih dengan ringkas yang dimulai dari bab rukun Islam dan diakhir dengan bab keinginan mengunjungi makam Rasul. Kitab ini dikarang oleh Syekh Salim bin Abdullah bin Sa'ad bin Sumair Al Hadhrami, beliau adalah ulama yang juga seorang ahli ilmu fiqih dan tasawuf yang bermadzhab Syafi'i. Beliau juga dikenal sebagai pendidik yang ikhlas dan juga penyabar, seorang pemimpin yang adil dan zuhud pada dunia, tak hanya itu beliau merupakan politikus juga pengamat militer negara Islam.<sup>9</sup> Kitab ini ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami dan menjadi

---

<sup>9</sup> Latif, "Biografi Syekh Salim bin Abdullah bin Saad bin Sumair Al-Hadhromi" Katadata, Juni 13 2022, <https://www.laduni.id/post/read/80722/biografi-syekh-salim-bin-abdullah-bin-saad-bin-sumair-al-hadhromi>

rekomendasi untuk pemula mempelajari ilmu fiqih untuk santri secara khusus dan untuk masyarakat secara umum.<sup>10</sup>

Kepopuleran dari kitab matan *Safinatun Najah* ini sangatlah banyak yang bisa dilihat dari banyaknya hasil terjemahan yang berbeda-beda ke bahasa sasaran. Penerjemah pasti memiliki khas dan teknik tersendiri dalam menerjemahkan sebuah karya, teknik terjemahan yang penerjemah jadikan sebagai acuan bagi penerjemah dalam menghadapi kegiatan ini. Karya terjemahan dari Nor Kadir, ST. ini memiliki optimisasi kata kunci yang tepat pada pencarian *Google* dengan menggunakan kata kunci yang panjang atau dikenal dengan *long tail keyword* dengan memaksimalkan SEO (search engine optimization) agar bisa muncul di halaman awal.<sup>11</sup> Nor Kadir, ST. Pasti memiliki teknik yang khas dalam menerjemahkan matan *Safinatun Najah* ini. Menurut Molina dan Albir teknik penerjemahan ini menjadi prosedur untuk mengklasifikasi juga menganalisis seperti apa kesepadanan terjemahan berlangsung dan bisa digunakan di berbagai satuan lingual.<sup>12</sup> Dari banyaknya teknik-teknik penerjemahan yang digunakan oleh Molina dan Albir diantaranya sebagai contoh adalah teknik penerjemahan deskripsi.

Teknik deskripsi, teknik yang diterapkan dengan menggantikan sebuah istilah atau suatu ungkapan dengan deskripsi bentuk dan fungsinya. Adanya teknik ini

---

<sup>10</sup> Yufi Cantika, "Kitab Safinatun Najah: Definisi dan Isinya" Gramedia Blog, 2011, <https://www.gramedia.com/literasi/?s=safinatun>

<sup>11</sup> Faradilla A., "Long Tail Keyword: Pengertian, Cara Riset, dan Optimasinya" hostinger, Januar, 10, 2023, <https://www.hostinger.co.id/tutorial/long-tail>.

<sup>12</sup> Anam Sutopo, "Teknik Penerjemahan Naskah Pidato Kenegaraan Presiden Republik Indonesia Dari Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Inggris."

dapat membantu memberikan sebuah informasi yang lebih jelas. Contohnya terdapat pada terjemahan matan *Safinatun Najah*

Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
<p style="text-align: center;">شُرُوطُ الْوُضُوءِ عَشْرَةٌ الإِسْلَامُ ، وَالتَّمْيِيزُ ، وَالتَّقَاءُ عَنِ الْخَيْضِ وَالتَّنْفَاسِ...</p>	<p>Syarat Wudhu ada 10, yaitu: [1] Islam, [2] <b>tamyiz (bisa membedakan yang baik dan benar)</b>, [3] bersih dari haidh dan nifas</p>

**Tabel 1. 1 Penerapan Contoh Teknik Amplifikasi**

Pada kasus di atas terjadi penambahan informasi pada terjemahan berupa penjelasan dari kata *tamyiz*. Terjemahan ini diterjemahkan sesuai dengan konteksnya namun ada penambahan informasi agar terjemahan ini semakin jelas dan mudah dipahami oleh pembacanya, dan juga masih banyak lagi teknik-teknik terjemahan yang lain pada terjemahan matan *Safinatun Najah* karya Nor Kadir, ST. Ini. Untuk kualitas terjemahan ada beberapa kata yang mungkin masih menggunakan (Bsu) membuat pembaca yang awam susah memahami makna tersebut contohnya:

Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
<p style="text-align: center;">الْمُوَالَاةُ لِذَائِمِ الْحَدَثِ</p>	<p><b>Muawalah</b> bagi yang sering berhadast</p>

**Tabel 1. 2 Contoh Data Berkatagori Kurang Berterima**

Pada kasus di atas terjemahan kata *muawalah* tetap ditulis dengan bahasa sumber. Arti perkata untuk kata *muawalah* sendiri yaitu “kesetiaan/loyalitas” hal ini membuat pembaca kebingungan terkhusus masyarakat awam yang sama sekali belum pernah mempelajari bahasa Arab.

Penelitian ini dibatasi dengan 23 bab dari bab yang ada, yaitu dari bab tentang Rukun Islam, Rukun Iman, Makna Kalimat Tauhid, Tanda Baligh, Syarat Istinja, Rukun Wudhu, Arti Niat dan Tertib, Hukum Air, Yang Mewajibkan Mandi, Rukun Mandi, Syarat Wudhu, Pembatal Wudhu, Yang Diharamkan Bagi yang Berhadats, Yang Diharamkan Bagi Orang Junub, Yang Diharamkan Bagi Wanita Haid, Sebab Tayammum, Syarat Tayammum, Rukun Tayammum, Pembatal Tayammum, Najis yang Bisa Suci, Pembagian Najis, Cara Menghilangkan Najis dan yg terkahir bab Haid dan Nifas. Alasan mengambil bab-bab tersebut ialah agar peneliti lebih fokus meneliti data dalam materi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian dengan teknik terjemahan dan kualitas terjemahan ini sangat menarik untuk dibahas. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan analisis teknik-teknik terjemahan apa saja yang digunakan pada terjemahan matan *Safinatun Najah*. Juga bagaimana kualitas terjemahan tersebut. Penelitian ini dibuat dengan judul “Analisis Teknik dan Kualitas Terjemahan pada Matan *Safinatun Najah*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apa teknik penerjemahan yang digunakan pada terjemahan matan *Safinatun Najah*?
- 2) Bagaimana kualitas terjemahan dalam matan *Safinatun Najah*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan teknik penerjemahan yang ada pada terjemahan matan *Safinatun Najah*.
- 2) Memaparkan hasil kualitas penerjemahan dalam matan *Safinatun Najah*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang peneliti harap dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan wawasan yang luas kepada pembaca mengenai teknik penerjemahan buku, maupun karya sastra lainnya. Diharapkan juga memberikan informasi yang jelas mengenai teknik-teknik yang digunakan dalam menerjemahkan buku, maupun karya sastra lainnya.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh peneliti yang lain sebagai bahan penelitian yang lebih rinci dan mendalam. serta digunakan oleh para pembaca agar lebih teliti dan kritis dalam menilai terjemahan. Sehingga tidak hanya sekedar membaca atau menerima hasil terjemahan, melainkan mampu melihat apakah bentuk dan isi terjemahan sepadan atau tidak dengan teks sumber.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Berikut beberapa tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini:



1. Dalam jurnal yang disusun oleh Ahmad Fauzan Shidiq dengan judul *Teknik dan Metode Penerjemahan Kalimat Tanya Pada Subtitle Serial TV Shalahuddin Alayyubi Versi MNCTV*, 2015, Penulisan ini dalam bentuk jurnal yang membahas dan mengkaji teknik terjemahan oleh Molina dan Albir.<sup>13</sup>
2. Dalam jurnal yang disusun oleh Mahyudin Romadhan, Muhammad Yunus Anis dengan judul *Ragam Teknik Penerjemahan Frasa Nomina dalam Novel Mawakibul-Achrar Karya Al-Kailani: Sebuah Pendekatan Teori Ilmu Penerjemahan Arab*, 2016, Penulisan ini dalam bentuk jurnal yang membahas dan mengkaji teknik terjemahan oleh Molina dan Albir.<sup>14</sup>
3. Dalam jurnal yang disusun oleh Akmaliyah dengan judul *Model dan Teknik Penerjemahan Kalimat Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia*, 2016, Penulisan ini dalam bentuk jurnal yang membahas berbagai teknik terjemahan kalimat dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.<sup>15</sup>
4. Dalam jurnal yang disusun oleh Muhammad Muslih, Muhammad Yunus Anis dengan judul *Menentukan Arah Penerapan Teknik dan Metode Penerjemahan Arab-Indonesia dalam Teks Keagamaan: Studi Kasus Penerjemahan Syi'ru Machallil Qiyam Karya Fathihuddin Abdul Yasin*,

---

<sup>13</sup> Shidiq, A. F., & Malik, A. (2015). Teknik dan metode penerjemahan kalimat tanya pada subtitle serial TV Shalahuddin Alayyubi versi MNCTV. *Center of Middle Eastern Studies (CMES)*, 8(2), 186-195.

<sup>14</sup> Romadhan, M., & Anis, M. Y. (2016). Ragam Teknik Penerjemahan Frasa Nomina Dalam Novel Mawākibul-Achrār Karya Al-Kailani: Sebuah Pendekatan Teori Ilmu Penerjemahan Arab. *Center of Middle Eastern Studies (CMES)*, 9(1), 73-85.

<sup>15</sup> Akmaliyah, A. (2016). Model Dan Teknik Penerjemahan Kalimat Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 13(01), 125-134.

2017, Penulisan ini dalam bentuk jurnal yang membahas dan menggunakan teori teknik penerjemahan dari Molina dan Albir.<sup>16</sup>

5. Dalam jurnal yang disusun oleh Kardimin dengan judul *Ragam Penerjemahan*, 2018, Penulisan ini dalam bentuk jurnal yang membahas berbagai ragam penerjemahan yang berhubungan dengan teknik terjemahan<sup>17</sup>
6. Dalam skripsi yang disusun Wiji Lestari dengan judul *Penggunaan Teknik Amplifikasi dan Deskripsi pada Penerjemahan Frasa Bahasa Arab dalam Terjemahan Kitab Matan Al-Ghayah Wa Al-Taqrīb*, 2019, penulisan ini dalam bentuk skripsi yang menggunakan teknik terjemahan yang sama dengan penelitian ini<sup>18</sup>
7. Dalam jurnal yang disusun oleh Muhammad Apridho Hensa Utama, Moh. Masrukhi dengan judul *Analisis Teknik Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia dalam Ceramah Habib Umar Bin Hafidz*, 2020, Penulisan ini dalam bentuk jurnal yang mengkaji dan menggunakan teori teknik penerjemahan oleh Molina dan Albir.<sup>19</sup>
8. Dalam jurnal yang disusun oleh Istiqomah Annisaa, M. R. Nababan, Djatmika dengan judul *Kualitas Keterbacaan Pada Qur'an Surat Al-Kahfi*

---

<sup>16</sup> Muslih, M., & Anis, M. Y. (2017). Menentukan Arah Penerapan Teknik Dan Metode Penerjemahan Arab-Indonesia Dalam Teks Keagamaan: Studi Kasus Penerjemahan Syi'ru Machallil Qiyām Karya Fatihuddin. Center of Middle Eastern Studies (CMES), 10(2), 185-197.

<sup>17</sup> Kardimin, K. (2018). Ragam Penerjemahan. Mukaddimah: Jurnal Studi Islam, 2(1), 187-202.

<sup>18</sup> Wiji L. (2019). Penggunaan Teknik Aplikasi dan Deskripsi pada Penerjemahan Frasa Bahasa Arab dalam Terjemahan Kitab Matan Al-Ghayah wa Al-Taqrīb.

<sup>19</sup> Utama, M. A. H. (2021). Analisis Teknik Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia dalam Ceramah Habib Umar Bin Hafidz. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 18(2), 191-200.

*Ayat 1-10 Dalam Dua Versi Terjemahan (Depag RI dan MMI)*, 2020, Penulisan ini dalam bentuk jurnal yang menggunakan teori penilaian kualitas terjemahan menurut Nababan.<sup>20</sup>

9. Dalam jurnal yang disusun oleh Faisal Busyro dengan judul *Penerjemahan Adaptasi Dongeng Anak Asir Al-Jabal Karangan Nadia Diab*, 2020, Penulisan ini dalam bentuk skripsi yang mengkaji dan menggunakan strategi terjemahan oleh Hidayatullah.<sup>21</sup>

10. Dalam jurnal yang disusun oleh Aghnia Fatim Mufida, Muhammad Yunus Anis dengan judul *Analisis Wacana Aspek Kohesi Gramatikal Referen Terjemahan Al-Quran Surat At-Thalaq: Teknik dan Kualitas Penerjemahan*, 2021, Penulisan ini dalam bentuk jurnal yang menggunakan teori teknik penerjemahan oleh Molina dan Albir dan teori penilaian kualitas terjemahan oleh Nababan.<sup>22</sup>

11. Dalam jurnal yang disusun oleh Sri Dinanta Beru Ginting dengan judul *Strategi Penerjemahan Dalam Bahasa Indonesia*, 2021, Penulisan ini dalam bentuk jurnal yang menggunakan teori teknik penerjemahan oleh Molina dan Albir dan teori penilaian kualitas terjemahan oleh Nababan.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Annisaa, I., Nababan, M. R., & Djatmika, D. (2020). Analisis Kualitas Keterbacaan Pada Quran Surat Al-Kahfi Ayat 1-10 Dalam Dua Versi Terjemahan (Depag Ri Dan Mmi). *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 131-136.

<sup>21</sup> Busyro, F. *Penerjemahan Adaptasi Dongeng Anak Asir Al-Jabal Karangan Nadia Diab* (Bachelor's thesis, Fakultas Adab dan Humaniora).

<sup>22</sup> Mufida, A. (2022). Analisis Wacana Aspek Kohesi Gramatikal Referen Terjemahan Alquran Surat At-Thalaq: Teknik Dan Kualitas Penerjemahan. *Fashohah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 1-17.

<sup>23</sup> Ginting, S. D. B. (2022). Strategi Penerjemahan dalam Bahasa Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 11(1).

12. Dalam jurnal yang disusun oleh Muhammad Yunus Anis, Mangatur Nababan, Riyadi Santosa, Mohammad Masrukhi dengan judul *Teknik Penerjemahan Tema Tekstual Dalam Aforisme Al-Hakim Versi Tiga Bahasa (Arab-Indonesia-Inggris): Tinjauan Penerjemahan Struktur Informasi Multibahasa*, 2021, Penulisan ini dalam bentuk jurnal yang menggunakan teori teknik penerjemahan oleh Molina dan Albir<sup>24</sup>
13. Dalam jurnal yang disusun oleh Haulidam Hamdan Ghaidaq, Ulil Abshar, Darsita Suparno dengan judul *Penerjemahan Komunikatif Cerita Anak Nasihu Muhmalah Karya Zakaria Tamer*, 2022, Penulisan ini dalam bentuk jurnal yang mengkaji dan menggunakan strategi terjemahan oleh Hidayatullah.<sup>25</sup>
14. Dalam jurnal yang disusun oleh Diva Kristya Ayunissa dengan judul *Kajian Terjemahan Ekspresi Cinta dalam Buku Thuq al-Hamamah (Untaian Kalung Merpati) Karya Ibn Hazm Al-Andulisi*, 2023, Penulisan ini dalam bentuk jurnal yang menggunakan teori teknik penerjemahan oleh Molina dan Albir dan teori penilaian kualitas terjemahan oleh Nababan.<sup>26</sup>
15. Dalam artikel yang disusun oleh Yasmin Afiah, Sajarwa dengan judul *Analisis Teknik Penerjemahan Abstrak Mahasiswa Pendidikan Bahasa*

---

<sup>24</sup> Anis, M. Y., Nababan, M., Santosa, R., & Masrukhi, M. (2021). Teknik Penerjemahan Tema Tekstual Dalam Aforisme Al-Hikam Versi Tiga Bahasa (Arab–Indonesia–Inggris): Tinjauan Penerjemahan Struktur Informasi Multibahasa. *Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia*, 221-226.

<sup>25</sup> Ghaidaq, H. H., Abshar, U., & Suparno, D. (2022). Penerjemahan Komunikatif Cerita Anak Nasaihu Muhmalah Karya Zakaria Tamer. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 4(2), 188-207.

<sup>26</sup> Ghaidaq, H. H., Abshar, U., & Suparno, D. (2022). Penerjemahan Komunikatif Cerita Anak Nasaihu Muhmalah Karya Zakaria Tamer. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 4(2), 188-207.

*Arab dan Implementasinya Terhadap Keakuratan Penerjemahan* , 2023, Penulisan ini dalam bentuk jurnal yang mengkaji dan menggunakan teori teknik penerjemahan oleh Molina dan Albir dan teori penilaian kualitas terjemahan oleh Nababan.<sup>27</sup>

Beberapa tahun terakhir ini ada banyak yang telah meneliti tentang teknik maupun kualitas penerjemahan, peneliti menemukan setidaknya ada 15 lebih penelitian tentang teknik maupun kualitas penerjemahan. Peneliti tersebut cenderung menjelaskan hasil analisis teknik maupun kualitas penerjemahan yang digunakan dalam berbagai konteks, seperti *subtitel* film, teks ilmiah, dan novel. Pada penelitian kualitas terjemah peneliti tersebut hanya menganalisis salah satu aspek kualitas terjemah salah satunya pada penilaian aspek keterbacaan. Selain itu, peneliti sebelumnya juga tidak menghitung nilai rata-rata pada hasil akhir penilaian kualitas terjemah. Tujuan tulisan ini melengkapi kekurangan studi-studi teknik dan kualitas terjemah.

No.	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1.	Ahmad Fauzan Shidiq	<i>Teknik dan Metode Penerjemahan Kalimat Tanya Pada Subtittle</i>	2015	Jurnal	Penulisan ini dalam bentuk jurnal yang membahas dan mengkaji teknik terjemahan oleh Molina dan Albir.

---

<sup>27</sup> Afifah, Y. (2023). Analisis Teknik Penerjemahan Abstrak Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dan Implementasinya Terhadap Keakuratan Penerjemahan. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor, 1*, 647-674.

		<i>Serial TV Shalahuddin Alayyubi Versi MNCTV.</i>			
2.	Mahyudin Romadhan, Muhammad Yunus Anis	<i>Ragam Teknik Penerjemahan Frasa Nomina dalam Novel Mawakibul-Achrar Karya Al-Kailani: Sebuah Pendekatan Teori Ilmu Penerjemahan Arab.</i>	2016	Jurnal	Penulisan ini dalam bentuk jurnal yang membahas dan mengkaji teknik terjemahan oleh Molina dan Albir.
3.	Akmaliyah	<i>Model dan Teknik Penerjemahan Kalimat Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia.</i>	2016	Jurnal	Penulisan ini dalam bentuk jurnal yang membahas berbagai teknik terjemahan kalimat dari bahasa Arab ke dalam bahasa.
4.	Muhammad Muslih, Muhammad Yunus Anis	<i>Menentukan Arah Penerapan Teknik dan Metode Penerjemahan</i>	2017	Jurnal	Penulisan ini dalam bentuk jurnal yang membahas dan menggunakan teori teknik

		<p><i>Arab-Indonesia dalam Teks Keagamaan: Studi Kasus Penerjemahan Syi'ru Machallil Qiyam Karya Fathihuddin Abdul Yasin.</i></p>			penerjemahan dari Molina dan Albir.
5.	Kardimin	<p><i>Ragam Penerjemahan.</i></p>	2018	Jurnal	Penulisan ini dalam bentuk jurnal yang membahas berbagai ragam penerjemahan yang berhubungan dengan teknik terjemahan.
6.	Wiji Lestari	<p><i>Penggunaan Teknik Amplifikasi dan Deskripsi pada Penerjemahan Frasa Bahasa Arab dalam Terjemahan Kitab Matan Al-</i></p>	2019	Skripsi	penulisan ini dalam bentuk skripsi yang membahas dan menggunakan teknik terjemahan yang sama dengan penelitian ini.

		<i>Ghayah Wa Al-Taqrib.</i>			
7.	Muhammad Apridho Hensa Utama, Moh. Masrukhi	<i>Analisis Teknik Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia dalam Ceramah Habib Umar Bin Hafidz.</i>	2020	Jurnal	Penulisan ini dalam bentuk jurnal yang mengkaji dan menggunakan teori teknik penerjemahan oleh Molina dan Albir.
8.	Istiqomah Annisaa, M. R. Nababan, Djabatmika.	<i>Kualitas Keterbacaan Pada Qur'an Surat Al-Kahfi Ayat 1-10 Dalam Dua Versi Terjemahan (Depag RI dan MMI).</i>	2020	Jurnal	Penulisan ini dalam bentuk jurnal yang menggunakan teori penilaian kualitas terjemahan menurut Nababan.
9.	Faisal Busyro.	<i>Penerjemahan Adaptasi Dongeng Anak Asir Al-Jabal Karangan Nadia Diab.</i>	2020	Jurnal	Penulisan ini dalam bentuk skripsi yang mengkaji dan menggunakan strategi terjemahan oleh Hidayatullah.



10.	Aghnia Fatim Mufida, Muhammad Yunus Anis.	<i>Analisis Wacana Aspek Kohesi Gramatikal Referen Terjemahan Al- Quran Surat At- Thalaq: Teknik dan Kualitas Penerjemahan.</i>	2021	Jurnal	Penulisan ini dalam bentuk jurnal yang menggunakan teori teknik penerjemahan oleh Molina dan Albir dan teori penilaian kualitas terjemahan oleh Nababan.
11.	Sri Dinanta Beru Ginting.	<i>Strategi Penerjemahan Dalam Bahasa Indonesia.</i>	2021	Jurnal	Penulisan ini dalam bentuk jurnal yang menggunakan teori teknik penerjemahan oleh Molina dan Albir dan teori penilaian kualitas terjemahan oleh Nababan.
12.	Muhammad Yunus Anis, Mangatur Nababan, Riyadi Santosa, Mohammad Masrukhi.	<i>Teknik Penerjemahan Tema Tekstual Dalam Aforisme Al- Hakim Versi Tiga Bahasa (Arab- Indonesia-Inggris): Tinjauan Penerjemahan</i>	2021	Jurnal	Penulisan ini dalam bentuk jurnal yang menggunakan teori teknik penerjemahan oleh Molina dan Albir.

		<i>Struktur Informasi Multibahasa.</i>			
13.	Haulidam Hamdan Ghaidaq, Ulil Abshar, Darsita Suparno.	<i>Penerjemahan Komunikatif Cerita Anak Nasihu Muhmalah Karya Zakaria Tamer.</i>	2022	Jurnal	Penulisan ini dalam bentuk jurnal yang mengkaji dan menggunakan strategi terjemahan oleh Hidayatullah.
14.	Diva Kristya Ayunissa.	<i>Kajian Terjemahan Ekspresi Cinta dalam Buku Thuq al-Hamamah (Untaian Kalung Merpati) Karya Ibn Hazm Al-Andulisi.</i>	2023	Jurnal	Penulisan ini dalam bentuk jurnal yang menggunakan teori teknik penerjemahan oleh Molina dan Albir dan teori penilaian kualitas terjemahan oleh Nababan.
15.	Yasmin Afiah, Sajarwa.	<i>Analisis Teknik Penerjemahan Abstrak Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dan Implementasinya</i>	2023	Jurnal	Penulisan ini dalam bentuk jurnal yang mengkaji dan menggunakan teori teknik penerjemahan oleh Molina dan Albir dan teori

		<i>Terhadap Keakuratan Penerjemahan .</i>			penilaian kualitas terjemahan oleh Nababan.
--	--	---------------------------------------------------	--	--	------------------------------------------------

**Tabel 1. 3 Relevansi Penelitian**

## **F. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Penerjemahan**

Terjemah merupakan salah satu ilmu linguistik terapan yang semakin berkembang. Terjemah juga salah satu kegiatan untuk memahami teks dalam satu bahasa (Bsu) dan mengungkapkan pemahaman tentang bacaan tersebut ke dalam bahasa lain (Bsa).<sup>28</sup> Ada beberapa pendapat menurut para pakar ilmu terjemah. Menurut Brisilin terjemah juga dapat dimaknai sebagai istilah umum yang mengacu pada pengalihan pikiran dan ide dari suatu bahasa (bahasa sumber) ke dalam bahasa lain (bahasa sasaran), baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, baik kedua bahasa tersebut sudah memiliki sistem yang baku ataupun belum baku, baik salah satu atau keduanya didasarkan pada isyarat-isyarat yang terdapat pada orang bisu tuli<sup>29</sup>. Banyak definisi yang diungkapkan oleh para pakar ahli penerjemah terkait dengan terjemah.

Menurut Hidayatullah, terjemah adalah suatu proses memindahkan pesan yang mana ketika diungkapkan dalam bahasa yang satu (Bsu) ke dalam bahasa yang lain (Bsa) secara sepadan dan wajar dalam pengungkapannya sehingga

<sup>28</sup> Kardiman, "Ragam Penerjemah, Mukaddimah: Jurnal Studi Islam." 2 (Juni 1 2017): 188.

<sup>29</sup> Rischard Brilin W, "Translation, Amplification dan Research, New York Garden Press. " 1976

tidak menimbulkan kesalahan persepsi dan kesan asing dalam menangkap pesan<sup>30</sup>.

Catford menggunakan pendekatan kebahasaan dalam mengamati kegiatan terjemah, Catford dalam Machali memberikan definisi terjemah sebagai "*the replacement of textual material in one language by equivalent textual material in another language*" (mengganti bahan teks dalam bahasa sumber dengan bahan teks yang sama dalam bahasa sasaran<sup>31</sup>). Sedangkan menurut Ahmad Izzan terjemah sama saja dengan memindahkan suatu bahasa sumber dengan bahasa sasaran. Banyak juga pengertian terjemah seperti, menafsirkan pembicaraan dengan pembicaraannya. bahasa yang bukan Proses pengalihan dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Dapat dibedakan juga antara kata penerjemah dengan terjemah yang mengandung pengertian proses alih pesan, sedangkan kata terjemah artinya hasil dari suatu terjemah. Lorson mengemukakan bahwa terjemah sebagai pengalihan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Dalam pengalihan ini dapat dilakukan dari bentuk bahasa kedua melalui struktur semantis.

## **2. Teknik Terjemah**

Teknik menurut Molina dan Albir adalah teknik penerjemahan yang digunakan untuk mengalihkan pesan dari Bsu ke Bsa, yang diterapkan pada tataran kata, frasa, klausa maupun kalimat. Teknik menggambarkan hasil yang didapat dan bisa digunakan untuk mengklasifikasi bermacam-macam tipe solusi

---

<sup>30</sup> Moch Syarif Hidayatullah "Pedoman Bagi Penerjemah Arab-Indonesia Kontemporer," 2014.

<sup>31</sup> Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir," 2015

penerjemahan. Adapun menurut Molina-Albir teknik penerjemahan ini memiliki lima karakteristik dasar yaitu: 1. Teknik penerjemahan mempengaruhi hasil terjemahan 2. Teknik klasifikasi dengan perbandingan pada teks Bsu 3. Teknik berada di tataran mikro 4. Teknik tidak saling berkaitan tetapi berdasarkan konteks tertentu 5. Bersifat fungsional<sup>32</sup>.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan strategi menurut Molina-Albir. Alasan penulis memilih strategi tersebut karena dalam strateginya lebih mudah, terperinci dan jelas ketika akan mengklasifikasikan jenis terjemah<sup>33</sup>. Berikut teknik dan metode penerjemahan menurut Molina dan Albir<sup>34</sup>:

### **1) Adaptasi (*Adaptation*)**

Teknik Adaptasi ini merupakan teknik penerjemahan yang menyesuaikan terhadap unsur budaya yang terkandung dalam bahasa sumber dengan unsur budaya bahasa sasaran.

Contoh: *Baseball* (E) ⇒ *Fútbol* (Sp)

### **2) Amplifikasi (*Amplification*)**

Dalam teknik amplifikasi bahwasanya teknik ini memperkenalkan detail informasi yang terdapat dalam teks sumber atau eksplifikasi.

Contoh: Ramadan, the Muslim month of fasting (Sp) ⇒ شهر رمضان

---

<sup>32</sup>Rachmawati, R. (2016). Teknik dan Ideologi penerjemahan di Wordpress. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(2), 211-224.

<sup>33</sup> Muhammad Muslih, "Menentukan Arah Penerepan Teknik Dan Metode Penerjemahan Arab- Indonesia Dalam Teks Keagamaan: Studi Kasus Penerjemahan Syi'ru Machalil Qiyam Karya Fatuhuddin Abul Yasin" X (Desember 207AD).

<sup>34</sup> Molina, Lucía, and Amparo Hurtado Albir. "Translation techniques revisited: A dynamic and functionalist approach." *Meta* 47.4 (2002): 498-512.

### **3) Pinjaman (*Borrowing*)**

Dalam teknik pinjaman ini yaitu cara pengerjaannya dengan melihat mengambil kata atau ungkapan langsung dari bahasa lain, atau bisa juga pinjaman secara murni tanpa perubahan apapun dan bisa juga pinjaman secara dinaturalisasi atau sesuai dengan ejaan dalam bahasa sasaran.

Contoh: *Pure: Lobby* (E)  $\Rightarrow$  *Lobby* (Sp) *Naturalized: Meeting* (E)  $\Rightarrow$  *Mitin* (Sp)

### **4) Kalke (*Calque*)**

Teknik *Calque* merupakan teknik yang menerjemahkan kata maupun frasa bahasa sumber secara harfiah yang sepadan baik leksikal maupun struktural di dalam Bsa (bahasa sasaran).

Contoh: *École normale* (F)  $\Rightarrow$  *Normal School* (E)

### **5) Kompensasi (*Compensation*)**

Teknik *Compensation* adalah teknik yang mengenalkan suatu elemen informasi dari teks Bsu atau efek stilistik yang terletak pada posisi lain dalam teks informasi Bsa karena hal itu tidak dapat terlihat pada posisi yang sesuai dalam teks Bsa.

Contoh: *I was seeking thee, Flathead* (E)  $\Rightarrow$  *En vérité, c'est bien toi que je cherche, O Tête-Plate* (F)

### **6) Deskripsi (*Description*)**

Teknik ini teknik yang diterapkan dengan menggantikan sebuah istilah atau suatu ungkapan dengan deskripsi bentuk dan fungsinya.

Contoh: *Panettone* (I)  $\Rightarrow$  *The traditional Italian cake eaten on New Year's*

*Eve* (E)

### **7) Kreasi Diskursif (*Discursive Creation*)**

Teknik Kreasi Diskursif ini merupakan teknik penerjemahan yang digunakan dalam padanan temporer di luar konteks atau tidak terprediksi. Teknik ini juga berupaya untuk menentukan sebuah padanan yang bersifat sementara yang benar-benar di luar konteks yang tidak sesuai.

Contoh: *Rumble fish* (E)  $\Rightarrow$  *La ley de la calle* (Sp)

### **8) Kesepadanan Lazim (*Established Equivalent*)**

Dalam teknik ini merupakan teknik yang menggunakan istilah yang lazim digunakan baik dalam kamus atau dalam Bsa (Bahasa Sasaran) yang dijadikan padanan Bsu tersebut.

Contoh: *They are as like as two peas* (E)  $\Rightarrow$  *Se parecen como dos gotas de*

*agua* (Sp)

### **9) Generalisasi (*Generalization*)**

Dalam teknik Generalisasi ini cara menyelesaikannya dengan melihat istilah yang lebih netral atau umum. Karena ciri

dari teknik ini melihat dari penggunaan kata yang lebih netral dan umum.

Contoh: *Guichet, fenêtre, devanture* (F) *fi Window* (E)

#### **10) Amplifikasi Linguistik (*Linguistic Amplification*)**

Teknik ini merupakan teknik penerjemahan yang menambahkan suatu unsur linguistik teks Bsu ke dalam teks Bsa.

Contoh: *No way* (E)  $\Rightarrow$  *De ninguna de las maneras* (Sp)

#### **11) Kompresi Linguistik (*Linguistic Compression*)**

Teknik Kompresi Linguistik merupakan teknik yang menyatukan atau mengumpulkan unsur linguistik yang ada dalam teks Bsa.

Contoh: *Yes, so what?* (E)  $\Rightarrow$  *¿Y?* (Sp)

#### **12) Terjemah Harfiah (*Literal Translation*)**

Teknik ini merupakan sebuah teknik yang dikerjakannya dengan cara menerjemahkan secara harfiah atau menerjemahkannya dengan kata per kata dari Tsu ke dalam Tsa kemudian yang disesuaikan dengan fungsi dan makna bahasa sasaran.

Contoh: *She is reading* (E)  $\Rightarrow$  *Ella está leyendo* (Sp)

#### **13) Modulasi (*Modulation*)**

Dalam teknik penerjemahan ini merupakan teknik yang dikerjakannya dengan mengganti, fokus terhadap sudut pandang atau aspek kognitif yang terjadi dalam dalam Bsu.

Contoh: *ستصير أبا* (A)  $\Rightarrow$  *You are going to have a child* (Sp)



#### **14) Partikularisasi (*Particularization*)**

Dalam teknik penerjemahan ini merupakan teknik yang dikerjakannya dengan cara menerjemahkannya dengan istilah dari Tsu menjadi lebih konkrit atau spesifik ke dalam Tsa. Atau teknik ini bisa kebalikan dari teknik generalisasi.

Contoh: *Window* (E)  $\Rightarrow$  *Guichet, fenêtre, devanture* (F)

#### **15) Reduksi (*Reduction*)**

Teknik Penerjemahan Reduksi ini merupakan adanya pemadatan pesan teks Tsu ke dalam Tsa dengan tidak mengurangi makna yang terdapat dalam bahasa sasaran.

Contoh: Ramadan, the Muslim month of fasting (Sp)  $\Rightarrow$  شهر رمضان

#### **16) Substitusi (*Substitution*)**

Teknik ini merupakan cara menerjemahkannya dengan menggantikannya suatu elemen-elemen linguistik yang menjadi paralinguistik seperti intonasi atau isyarat".

Contoh: *Put your hand on your heart* (A)  $\Rightarrow$  *Thank you* (E)

#### **17) Transposisi (*Transposition*)**

Teknik Transposisi adalah teknik penerjemahan yang mana adanya penggantian dalam kategori gramatikal bahasa sumber terhadap bahasa sasaran, contohnya mengganti kata menjadi frasa.

Contoh: *He will soon be back* (E)  $\Rightarrow$  *No tardará en venir* (Sp)

#### **18) Variasi (*Variation*)**

Teknik penerjemahan variasi merupakan teknik yang mengganti terhadap unsur-unsur linguistik atau paralinguistik yang mempengaruhi pada variasi linguistik.

Contoh: *Introduction or change of dialectal indicators, changes of tone, etc.*

### **3. Teori Kualitas Terjemahan**

Penilaian kualitas pada terjemahan didukung oleh berbagai aspek menurut pendapat para ahli. Pada penelitian ini, penulis akan fokus pada Terjemahan pada matan *Safinatun Najah* dengan menggunakan teori kualitas terjemahan Nababan. Nababan menegaskan, para ahli teori penerjemahan sepakat bahwa suatu teks terjemahan bisa disebut berkualitas baik jika:

- 1 teks terjemahan yang di teliti akurat dari segi isinya (dengan kata lain, pesan yang terkandung dalam teks terjemahan harus sama dengan pesan yang terkandung dalam teks asli atau teks sumber),
- 2 teks terjemahan diungkapkan dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa sasaran dan tidak bertentangan dengan norma dan budaya yang berlaku dalam bahasa sasaran, dan
- 3 teks terjemahan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca sasaran.

Oleh karena itu, dalam penilaian terjemahan terdapat 3 aspek yang dinilai, yaitu keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan. Pada dasarnya Nababan menilai kualitas pada terjemahan melalui tiga aspek yakni keakuratan, keterbacaan dan

keberterimaan. Ketiganya memiliki pengertian dan kriteria penilaian yang berbeda.<sup>35</sup>

- Akurasi

terjemahan dinilai paling penting pada penerjemahan, karena tepat atau tidaknya bahasa sasaran akan mempengaruhi maksud asli dari bahasa sumber.

Skor	Definisi	Deskripsi
3	Akurat	Arti kata, frasa, klausa, atau kalimat dalam teks sumber tersampaikan secara akurat dalam teks sasaran. Tidak ada distorsi makna.
2	Kurang akurat	Arti kata, frasa, klausa, atau kalimat dalam teks sumber sebagian besar tersampaikan tepat sasaran teks. Namun masih terdapat distorsi makna (ambiguitas atau penghapusan yang mengalihkan makna).
1	Tidak akurat	Arti kata, frasa, klausa, atau kalimat dalam teks sumber tidak

---

<sup>35</sup> Nababan, Mangatur, and Ardiana Nuraeni., "Pengembangan model penilaian kualitas terjemahan," *Kajian Linguistik dan Sastra* 24, no. 1 (2012): 41.

		tersampaikan tepat pada teks sasaran.
--	--	---------------------------------------

**Tabel 1. 4 Parameter Penilaian Tingkat keakuratan**

- Keberterimaan

merupakan penilaian yang berfokus pada unsur kaidah atau gramatikal. Jika kaidah bahasa yang digunakan tidak sesuai dengan bahasa sasaran maka pembaca tidak dapat menerimanya, karena kaidah bahasa sumber dan sasaran pasti berbeda. Disamping kaidah bahasa, unsur budaya juga mendukung. Dengan pemahaman terhadap budaya sasaran maka akan lebih mudah memilah padanan kata yang paling tepat.

Skor	Definisi	Deskripsi
3	Dapat diterima	Terjemahannya terdengar natural; kata, frasa, klausa dan kalimatnya sesuai dengan prinsip bahasa sasaran.
2	Kurang dapat diterima	Terjemahannya terdengar natural; tapi masih ada masalah dengan diksi atau tata bahasa.
1	Tidak dapat diterima	Terjemahannya terdengar tidak wajar; kata-kata, frasa, klausa dan kalimat yang digunakan tidak

		sesuai dengan prinsip-prinsip bahasa sasaran.
--	--	-----------------------------------------------

**Tabel 1. 5 Parameter Penilaian Tingkat Keberterimaan**

- Keterbacaan

merupakan aspek yang bergantung pada pembaca. Terjemahan dapat dikatakan tingkat keterbacaannya tinggi jika pembaca dapat memahami bahasa yang digunakan.

Skor	Definisi	Deskripsi
3	Dapat dibaca	Terjemahannya sangat mudah dimengerti.
2	Kurang dapat dibaca	Terjemahannya cukup mudah dimengerti; pembaca perlu membaca beberapa bagian lebih dari sekali untuk bisa memahami terjemahannya.
1	Tidak dapat dibaca	Terjemahannya sulit dimengerti.

**Tabel 1. 6 Parameter Penilaian Tingkat Keterbacaan**

Untuk mengevaluasi kualitas terjemahan yang diadaptasi oleh Nababan pada tahun 2004 dan dikembangkan kembali pada tahun 2012, tiga instrumen digunakan sebagai acuan, yaitu akurasi, kemudahan dibaca, dan penerimaan. Setiap instrumen memiliki penilaian tersendiri, termasuk penilaian akurasi, kemudahan dibaca,

dan pemahaman makna dan pesan, dengan skala penilaian 1-3 yang mencerminkan nilai akurat, kurang akurat dan tidak akurat.

Perkembangan tersebut terlihat ketika kriteria akurasi memiliki bobot 3, kriteria penerimaan memiliki bobot 2, dan kriteria kejelasan memiliki bobot 1. Ini berarti, hal utama adalah keakuratan yang sebagai pertimbangan sesuai dengan prinsip dasar penerjemahan itu sendiri. Penilaian bobot ini juga mendorong suatu penilaian kualitas yang lebih baik lagi.<sup>36</sup>

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dari kegunaan tertentu. Metode ini menjadi arahan untuk penelitian agar sesuai dengan prosedur teknik yang digunakan. Berikut rincian metode penelitian yang digunakan:

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini masuk pada jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang objek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya.<sup>37</sup> Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada dan berhubungan dengan penelitian ini, berupa buku, jurnal, artikel, maupun hasil penelitian.

---

<sup>36</sup> Fitriana, I. (2014). *Analisis Teknik Dan Kualitas Terjemahan Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Stealing Home (Hati Yang Terenggut) Karya Sherryl Woods* (Doctoral Dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).

<sup>37</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 2002, hlm. 9.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif pada penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi data-data yang diambil pada matan *Safinatun Najah* karya Nor Kadir, ST. Dalam penelitian kebijakan ini, para peneliti harus dapat mengidentifikasi dan merumuskan kekuatan dan kelemahan suatu situasi dengan baik, untuk dapat menyarankan kebijakan yang paling sesuai berdasarkan kondisi dan karakteristik tertentu. Kebijakan inovatif ini akan menjadi model alternatif untuk mengevaluasi kualitas penerjemahan di Indonesia.

## **3. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder.

### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengembalian data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer yang digunakan adalah

1. Kitab matan *Safinatun Najah* karya Syaikh Salim Samir Al-Hadhromi Asy-Syafi'i dan terjemahan matan *Safinatun Najah* oleh Nor Kadir, ST.
2. Responden

Penelitian ini akan membagikan kuisioner kepada 30 responden dari kalangan mahasiswa dan alumni jurusan bahasa dan sastra Arab atau pendidikan bahasa Arab yang mumpuni dalam bidang terjemahan Arab-Indonesia. berikut kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

- Mahasiswa dan alumni jurusan bahasa dan sastra Arab/pendidikan bahasa Arab.
- Sudah mengambil mata kuliah teori terjemahan.
- Bernilai min. B pada mata kuliah terjemah bahasa Arab ke bahasa Indonesia.
- Menguasai bahasa Indonesia dan Arab dengan baik.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak secara diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Untuk mendapatkan data sekunder dilakukan dengan melalui studi kepustakaan yang berisikan informasi tentang primer, terutama bahan pustaka, melalui literatur-literatur dari buku pustaka, karya ilmiah. Data Sekunder yang digunakan adalah buku, jurnal, dan internet yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.



#### 4. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik simak merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mendapatkan suatu data dengan melakukan penyimak terhadap penggunaan bahasa.<sup>38</sup> Teknik simak yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara mencari data mengenai teknik penerjemahan dan kualitas terjemah dikumpulkan dengan memulai dari pengumpulan bahan mentah dari berbagai macam aspek yang dipelajari. membaca terjemahan matan *Safinatun Najah* karya Nor Kadir, ST. untuk dibaca serta diamati dan kemudian menyimak supaya bisa mendapatkan data yang akurat untuk dianalisis. Dokumen yang digunakan pada saat analisis berupa Jurnal, buku panduan, artikel, website, catatan pribadi, dan sebagainya. Peneliti mengumpulkan objek-objek dengan cara membaca dengan seksama. Ada beberapa tahap dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, yakni:

- 1) Membaca matan *Safinatun Najah* karya Syaikh Salim Samir Al-Hadhromi Asy-Syafi'i, penerbit Pustaka Syabab.
- 2) Mencari matan *Safinatun Najah* terjemahan dari karya karya Nor Kadir, ST.
- 3) Menganalisis identifikasi teknik penerjemahan bahasa Arab beserta arti terjemahannya dengan menggunakan teori Molina dan Albir.

---

<sup>38</sup> Mahsun.2017.MetodePenelitianSastra.Jakarta:PT.Rajagrafindo.

- 4) Mengumpulkan frasa/kata/kalimat dalam tabel.
- 5) Menulis hasil analisis teknik penerjemahan dari terjemahan matan *Safinatun Najah*
- 6) Mengklasifikasikan tingkatan instrumen penilaian keakuratan dan keberterimaan hasil terjemahan pada matan *Safiantun Najah*
- 7) Dalam penelitian kualitas terjemah, penulis membagikan kuisisioner kepada 30 responden yang memenuhi kriteria 1) Mahasiswa dan alumni program studi Bahasa dan Sastra Arab 2) Sudah mengambil mata kuliah teori terjemahan 3) Bernilai min. B pada mata kuliah terjemah bahasa Arab ke bahasa Indonesia 4) Menguasai bahasa Indonesia dan Arab dengan baik juga memiliki kemahiran dalam terjemahan bahasa Arab.
- 8) Menulis hasil analisis dalam bentuk laporan seperti halnya yang dilakukan pada teknik penerjemahan.

Penyusunan kategori data ditulis dalam tabel seperti contoh tabel kategori data di bawah ini

No. Data	BSu	No. Data	BSa
1/MSN/BSu	: شُرُوطُ الْوُضُوءِ عَشْرَةٌ الْإِسْلَامُ ، وَالتَّمْيِيزُ ، وَالتَّقَاءُ عَنِ الْحَيْضِ وَالتَّفَاسِ	1/TMSN/BSa	Syarat Wudhu ada 10, yaitu: [1] Islam, [2] <b>tamyiz (bisa membedakan yang baik dan benar)</b> , [3] bersih dari haidh dan nifas

**Tabel 1. 7 Kategori Data**

Kode-kode data dibaca sebagai berikut:

1 : Nomor keseluruhan data

MSN : Matan *Safinatun Najah*

TMSN : Terjemahan matan *Safinatun Najah*

BSu : Bahasa Sumber

BSa : Bahasa Sasaran

9) Dalam penelitian kualitas terjemah, penulis membagikan kuesioner kepada 30 responden yang memenuhi kriteria.

10) Kemudian responden diminta untuk memberikan skor 3, 2 atau 1 pada setiap kolom aspek keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan. Untuk menentukan nilai keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan dengan keterangan baik, sedang, atau rendah, diperlukan langkah-langkah mengolah data guna menentukan nilai rata-rata akhir. Berikut adalah langkah-langkahnya:<sup>39</sup>

- Rumus presentase:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah nilai keakuratan, keberterimaan atau keterbacaan}}{\text{Responden}} \times 100\%$$

- Menghitung nilai aspek keakuratan, keberterimaan dan aspek keterbacaan:

$$\text{Sekala 3} \times \text{Jumlah responden penilai sekala 3}$$

$$\text{Sekala 2} \times \text{Jumlah responden penilai sekala 2}$$

---

<sup>39</sup> Sumiati, Teknik dan Evaluasi Penerjemahan Dalam Ceramah Al Habib Umar Bin Hafidz (Studi Kritik Terjemah), Universitas Ahmad Dahlan (2024)

Sekala 1 × Jumlah responden penilai sekala 1

$$\text{Total Nilai} = \frac{\text{Jumlah Total}}{\text{Responden}}$$

Contoh:

$$3 \times 48 = 48$$

$$2 \times 9 = 18$$

$$1 \times 2 = 2$$

$$\frac{68}{30} = 2.6$$

- Menghitung nilai rata-rata (per kategori)

$$Mx = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

Mx: *Mean* variabel X

$\Sigma X$  : Jumlah nilai aspek keakuratan, keberterimaan, atau aspek keberterimaan

N : Jumlah soal

- Menghitung nilai rata-rata (secara keseluruhan)

$$Mx = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

Mx: *Mean* variabel X

$\Sigma X$  : Jumlah nilai aspek keakuratan, keberterimaan, atau aspek keberterimaan

N : Jumlah soal dalam sepel

- Kategori Skor Kualitas Penerjemahan:

Skor	Kategori
2,6 – 3	Berkualitas baik
1,6 – 2,5	Berkualitas sedang
0 – 1,5	Berkualitas rendah

**Tabel 1. 8 Kategori Skor Kualitas Penerjemahan**

## **5. Penyimpulan Hasil**

Penyimpulan hasil ialah langkah terakhir didalam penelitian ini. Penjabaran kesimpulan dari hasil analisis akan dilakukan setelah terselesaikannya analisis data serta pendeskripsian fenomena dan objek yang diteliti dalam terjamahn matan *Safinatun Najah*. Hal penting yang diperhatikan dalam penjabaran kesimpulan, yaitu kesimpulan harus bersifat ringkas dan berisi seluruh poin pembahasan serta harus sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan di awal.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Metode Untuk memberikan penjelasan mengenai penelitian ini, pada bagian ini peneliti akan menjelaskan urutan penulisan sebagai berikut:

**BAB I**, yang berisi pendahuluan. Bab ini merupakan bagian awal yang menguraikan semua rencana kegiatan penelitian. Oleh karena itu, bab ini akan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori atau kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penyajian.

**BAB II**, yang berisi hasil dan pembahasan inti yang menjelaskan tentang teknik penerjemahan yang diterapkan di dalam matan terjemahan *Safinatun Najah*.

**BAB III**, yang berisi hasil dan pembahasan mengenai kualitas terjemah dalam penerjemahan matan *Safinatun Najah*.

**BAB IV**, yang berisi penutup. Akhirnya setelah semua permasalahan menjadi jelas dan terjawab, maka pada bab ini, seluruh rangkaian akan ditutup dengan kesimpulan.